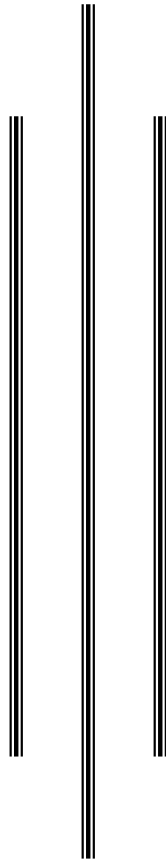


PROPOSAL

USULAN PELAKSANAAN PROGRAM CLOSE LOOP KOMODITAS CABAI DI KECAMATAN SUKAWANGI

**KELOMPOK TANI
“SEJAHTERA”**



**DESA SUKARINGIN
KECAMATAN SUKAWANGI
KABUPATEN BEKASI
TAHUN 2025**

KELOMPOK TANI "SEJAHTERA"
KP. KEDUNG RINGIN RT. 001 RW. 001 DESA SUKARINGIN
KECAMATAN SUKAWANGI KABUPATEN BEKASI

Nomor : 001/KT-SJH/VII/2025
Lampiran : 3 (tiga) lembar
Hal : Usulan Pelaksanaan Program Close Loop Komoditas Cabai di Kecamatan Sukawangi

Kepada
Yth Bupati Bekasi
Cq Kepala Dinas Pertanian
di – Tempat

Dengan Hormat,

Kami atas nama Kelompok Tani Sejahtera Desa Sukaringin Kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi, dengan ini mengajukan permohonan dukungan dan persetujuan Bapak Bupati Bekasi untuk pelaksanaan **Program Close Loop Komoditas Cabai** di wilayah kami.

Sebagaimana kita ketahui, komoditas cabai merupakan salah satu tulang punggung ekonomi bagi sebagian besar petani. Namun, kami masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga yang ekstrem, keterbatasan akses pasar, serta belum optimalnya teknik budidaya dan penanganan pascapanen. Program ini mencakup penyediaan bibit unggul, pemeliharaan, optimalisasi panen dan pascapanen hingga strategi pemasaran yang lebih luas.

Besar harapan kami Bapak Bupati Bekasi dapat berkenan mempertimbangkan permohonan ini dan memberikan dukungan penuh agar program *Close Loop* Komoditas Cabai ini dapat terlaksana dengan baik.

Atas perhatian dan dukungan Bapak Bupati, kami mengucapkan terima kasih.

Sukawangi, 03 Juli 2025

Ketua Kelompok Tani

JARIH KURNIAWAN

Mengetahui,

Koordinator BPP Sukawangi



HALIPI HAZIZAN, Spt.MM
NIP.19830403 201706 1 001

Kepala Desa Sukaringin

ROYADH.

PROPOSAL USULAN PELAKSANAAN PROGRAM CLOSE LOOP KOMODITAS CABAI DI KECAMATAN SUKAWANGI

I. LATAR BELAKANG

Komoditas cabai merupakan salah satu tanaman hortikultura strategis di Indonesia, termasuk di Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi. Namun, petani cabai di wilayah ini seringkali menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

- Fluktuasi harga: Harga cabai sangat fluktuatif, seringkali menyebabkan kerugian bagi petani saat panen raya dan memicu inflasi saat pasokan berkurang.
- Keterbatasan akses pasar: Petani seringkali bergantung pada tengkulak, yang berdampak pada rendahnya harga jual di tingkat petani.
- Teknik budidaya yang belum optimal: Kurangnya pengetahuan tentang praktik budidaya yang baik (GAP) dan penanganan pascapanen yang kurang tepat menyebabkan kualitas dan kuantitas hasil panen belum maksimal.
- Keterbatasan modal dan akses ke pembiayaan: Banyak petani menghadapi kendala dalam mengakses modal untuk mengembangkan usahanya.

Program *Close Loop* komoditas cabai bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menciptakan sistem terintegrasi dari hulu hingga hilir, mulai dari penyediaan bibit berkualitas, budidaya berkelanjutan, penanganan pascapanen, pengolahan, hingga pemasaran, serta pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai tambah.

II. TUJUAN PROGRAM

Tujuan utama dari Program *Close Loop* Komoditas Cabai di Kecamatan Sukawangi adalah:

- Meningkatkan kesejahteraan petani cabai: Melalui peningkatan produktivitas, kualitas hasil panen, dan akses pasar yang lebih baik.
- Menstabilkan harga cabai: Dengan mengelola pasokan dan permintaan secara lebih terencana, serta mengurangi rantai distribusi yang panjang.
- Menekan laju inflasi.
- Meningkatkan nilai tambah produk cabai: Melalui diversifikasi produk olahan cabai.
- Mendorong praktik pertanian berkelanjutan: Dengan menerapkan budidaya ramah lingkungan dan pemanfaatan limbah pertanian.
- Membangun kemandirian petani: Melalui peningkatan kapasitas dan pengetahuan petani.

III. RUANG LINGKUP PROGRAM

Gambaran umum wilayah

- Lokasi: Kelompok Tani Sejahtera Desa Sukaringin Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi
- Luas Tanam: 1 hektar
- Sumber Air: Irigasi teknis dan sumur dangkal
- Komoditas Unggulan: Cabai merah besar dan cabai rawit

Program *Close Loop* ini akan mencakup tahapan sebagai berikut:

- Pra-Budidaya:
 - Pemetaan dan seleksi lahan potensial.
 - Pengadaan bibit cabai unggul dan bersertifikat.
- Budidaya:
 - Pemupukan sesuai anjuran, pengendalian hama terpadu (PHT)/sesuai anjuran, dan irigasi efisien.
 - Pendampingan teknis oleh penyuluh pertanian.
 - Monitoring dan evaluasi berkala oleh BPP dan pemerintah daerah.
- Panen dan Pascapanen:
 - Pelatihan teknik panen yang tepat untuk menjaga kualitas.
 - Penyediaan fasilitas penanganan pascapanen (sortasi, grading, pengemasan) sederhana di tingkat kelompok tani.
- Pemasaran:
 - Menjalin MoU atau kontrak dengan pihak lain untuk harga jual yang pasti.
 - Membangun kemitraan dengan pasar modern, industri pengolahan makanan, atau *e-commerce*.
 - Pembentukan koperasi atau badan usaha milik petani untuk memfasilitasi pemasaran kolektif.

IV. KEBUTUHAN PROGRAM

4.1. Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM)

- Penyuluh Pertanian: Tenaga ahli untuk pendampingan teknis budidaya.
- Tenaga Pelatih: Untuk pelatihan GAP, pascapanen, dan pengolahan.
- Manajer Program: Untuk koordinasi dan pengelolaan keseluruhan program.
- Kelompok Tani Aktif: Sebagai pelaksana utama di lapangan.

4.2. Kebutuhan Sarana dan Prasarana

- Bibit Cabai Unggul: Varietas yang sesuai dengan kondisi lokal dan permintaan pasar.
- Pupuk dan Pestisida Ramah Lingkungan: Sesuai standar GAP.
- Peralatan Budidaya: Alat pertanian dasar, sistem irigasi sederhana.
- Gudang Penyimpanan: Untuk penanganan pascapanen dan penyimpanan sementara.
- Peralatan Pascapanen: Mesin sortasi, timbangan, *crate*/keranjang panen.
- Unit Pengolahan Sederhana: Kompor, panci, blender, alat pengemas, dll., disesuaikan dengan jenis produk olahan yang akan dibuat.
- Transportasi: Untuk distribusi hasil panen dan produk olahan.
- Lahan Demplot: Untuk percontohan budidaya.

4.3. Kebutuhan Anggaran (Estimasi Awal)

Anggaran program akan sangat tergantung pada skala implementasi. Berikut adalah estimasi komponen biaya:

No	Komponen Biaya	Estimasi Biaya (Rp)	Keterangan
1.	Pengadaan Bibit Unggul (1 Ha) 25 sheet @ 10gr x Rp.145.000	3.625.000	Untuk ±20.000 bibit
2.	Pupuk Kandang/kohe ayam (1 Ha) 500 karung @ Rp.15.000	7.500.000	Pupuk dasar

3.	NPK Mutiara 16:16:16 500kg/10 krg @ Rp.850.000	8.500.000	Pupuk dasar, pupuk susulan
4.	KNO3 Putih 150kg @ Rp.48.000	7.200.000	Pupuk susulan
5.	Asam Humat 10 Kg @ Rp.95.000	950.000	Pupuk dasar
6.	Insectisida Curacron 1.500 ml	495.000	Pengendalian OPT
7.	Fungisida Judo 70 WP (24 kg)	3.840.000	Pengendalian layu fusarium
8.	Mini Cultivator MIKIYAMA 95RM 7 HP Mesin Pembuat Bedengan	11.000.000	Pengolahan lahan
9.	MESIN POMPA AIR ALKON WATER PUMP HONDA GX 160 3 INCH 3"	3.900.000	Pompa air
10.	Mist Blower Tasco 4 Tak MBS 650 Tx	2.200.000	Alat penyemprotan
11.	Mulsa BELL 1 Roll 18Kg - lebar 120cm - Plastik Mulsa Hitam Perak Mulsa Silver Plastik Pertanian (15 roll)	8.250.000	Mulsa bedengan
12.	Sujen/pasak	2.660.000	Pasak/penjepit mulsa

13.	Ajir Bambu 20.000 batang @ Rp.1.000	20.000.000	Penyanggah tanaman
14.	Ember Plastik 10 buah @ 15.000	150.000	Alat pemeliharaan dan Panen
15.	Terpal Plastik A12 ukuran 4.25x6.2 Sky Blue Orange	350.000	Alat panen
Total		77.357.500	Estimasi per hektar

Catatan: Angka di atas adalah estimasi dan dapat berubah sesuai jenis, varietas, merk dan harga input di pasar.

Jadi total kebutuhan sarana dan prasarana budidaya cabai seluas 1 ha adalah Rp. 77.357.500,-

V. ANALISA USAHA TANI CABAI (PER HEKTAR)

Analisa usaha tani ini mengacu pada budidaya cabai merah keriting dengan asumsi produktivitas dan harga jual rata-rata di Kecamatan Sukawangi.

5.1. Asumsi

- Luas Lahan: 1 Hektar
- Varietas: Cabai Merah Keriting
- Populasi Tanaman: 20.000 tanaman/hektar
- Masa Tanam: 4-5 bulan (hingga panen terakhir)
- Produktivitas: 10-15 ton/hektar (rata-rata 12 ton/hektar)
- Harga Jual di Petani: Rp 15.000 - Rp 25.000/kg (rata-rata Rp 20.000/kg)
- Siklus Panen: 20-30 kali panen

5.2. Komponen Biaya Produksi (Estimasi Per Hektar)

No.	Uraian Biaya	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Sewa Lahan (per musim)	1 Ha	5.000.000	5.000.000
2.	Persiapan Lahan (Bajak, Bedengan)	1 Ha	3.000.000	3.000.000
3.	Tenaga Kerja Tanam	25 HOK	75.000	1.875.000
4.	Tenaga Kerja Pemeliharaan	60 HOK	75.000	4.500.000
5.	Tenaga Kerja Panen	200 HOK	75.000	15.000.000
6.	Biaya Operasional Lain-lain (transport, dll.)	-	-	1.000.000
Total Biaya Produksi				30.375.000

Catatan: HOK = Hari Orang Kerja

5.3. Proyeksi Pendapatan

- Produktivitas: 8.000 kg/hektar (8 ton)
- Harga Jual Rata-rata: Rp 20.000/kg
- Total Pendapatan: $8.000 \text{ kg} * \text{Rp } 20.000/\text{kg} = \text{Rp } 160.000.000$

5.4. Analisis Keuntungan

- Pendapatan Bersih: Total Pendapatan - Total Biaya Produksi
- Pendapatan Bersih: $\text{Rp } 160.000.000 - \text{Rp } 30.375.000 = \text{Rp } 129.625.000$

5.5. Break Even Point (BEP)

- BEP Produksi (kg): Total Biaya Produksi / Harga Jual Rata-rata
- BEP Produksi: $\text{Rp } 30.375.000 / \text{Rp } 20.000/\text{kg} = 1.518,75\text{kg}$ (sekitar 1.519 kg)
- BEP Harga (Rp/kg): Total Biaya Produksi / Produktivitas
- BEP Harga: $\text{Rp } 30.375.000 / 12.000 \text{ kg} = \text{Rp } 2.531,25/\text{kg}$

Interpretasi:

- Petani akan mencapai titik impas jika dapat memproduksi minimal sekitar 1.519 kg cabai.
- Petani akan mencapai titik impas jika harga jual cabai minimal Rp 2.531,25 per kg.

5.6. Rasio Keuntungan (Profitability Ratio)

- R/C Ratio (Revenue Cost Ratio): Total Pendapatan / Total Biaya Produksi
- R/C Ratio: $\text{Rp } 160.000.000 / \text{Rp } 30.375.000 = 5,26$

Interpretasi:

Setiap Rp 1 yang dikeluarkan untuk biaya produksi, akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 5,26. Angka ini menunjukkan bahwa usaha tani cabai ini sangat menguntungkan dengan asumsi produktivitas dan harga yang stabil.

VI. INDIKATOR KEBERHASILAN

- Peningkatan pendapatan petani sebesar minimal 20% dalam dua tahun pertama.
- Stabilisasi harga cabai di tingkat petani, dengan selisih harga jual dan harga beli pasar kurang dari 10%.
- Peningkatan volume produksi cabai berkualitas sebesar 15%.
- Diversifikasi produk olahan cabai.
- Terbentuknya minimal 1 unit pengolahan dan pemasaran di tingkat kelompok tani.
- Pemanfaatan limbah pertanian mencapai minimal 70% sebagai kompos atau pakan.

VII. PENUTUP

Program *Close Loop* Komoditas Cabai di Kecamatan Sukawangi ini diharapkan dapat menjadi solusi komprehensif untuk meningkatkan daya saing dan menekan laju inflasi di wilayah sekitarnya. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program ini akan membawa dampak positif yang signifikan bagi petani dan ekonomi lokal secara keseluruhan. Kami sangat berharap proposal ini dapat dipertimbangkan dan mendapatkan dukungan penuh untuk implementasinya.

Lampiran 1.

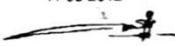
KTP Ketua Kelompok Tani Sejahtera

PROVINSI JAWA BARAT
KABUPATEN BEKASI

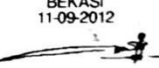
NIK : 3216032706820001*

Nama : JARIH KURNIAWAN
Tempat/Tgl Lahir : BEKASI, 27-06-1982
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI Gol Darah :
Alamat : KP KEDUNG RINGIN
RT/RW : 001 / 001
Kel/Desa : SUKARINGIN
Kecamatan : SUKAWANGI
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : KAWIN
Pekerjaan : WIRASWASTA
Kewarganegaraan : WNI
Berlaku Hingga : 27-06-2017

BEKASI
11-09-2012









Lampiran 2.

Terdaftar di Simluhtan

 Simluhtan

KELEMBAGAAN PENYULUHAN KECAMATAN

 Kecamatan

 Desa

KELEMBAGAAN PELAKU UTAMA KECAMATAN

 Kelompok Tani

 Gapoktan

 Kelembagaan Ekonomi Petani

 KEP Lainnya

 Cari NIK Petani

KETENAGAAN PENYULUHAN KECAMATAN

 Penyuluh PNS

 Penyuluh THL APBN

 Penyuluh THL APBD

 Penyuluh Swasta

 Penyuluh Swadaya

+ TAMBAH DATA

Excel

NO	NAMA POKTAN	ID POKTAN	JUMLAH ANGGOTA	NAMA DESA	NAMA KETUA
6	BUDI SEJAHTERAH ▾	944015	0	SUKABUDI	Hendra S
19	SEJAHTERA ▾	518355	81	SUKARINGIN	Jarih Kurniawan
27	ALAM SEJAHTERA ▾	518346	80	SUKARINGIN	Aman R
53	BERSAMA SEJAHTERA ▾	518310	111	SUKATENANG	Salonih

Showing 1 to 4 of 4 entries (filtered from 106 total entries)

© 2025 Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian